

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut F. J McDonald: *“Education, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings”*.<sup>2</sup>(Pendidikan, dalam arti yang digunakan disini adalah proses atau kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia).

IPA di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang menekankan siswa untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan dimana mereka tinggal, berpikir logis dan kritis dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas

<sup>2</sup>F. J. McDonald, *Education Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth Publishing, 1959), hlm. 4

melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).<sup>3</sup>

Pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan berdasarkan pengamatan langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.<sup>4</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dengan perbaikan kurikulum, sistem pengajaran, peningkatan kualitas guru, serta sarana dan prasarana sekolah. Berbagai upaya tersebut, guru menjadi figur yang penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 2

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), hlm. 171

<sup>5</sup>Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.15

Peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu mengubah pelajaran yang tadinya sulit menjadi mudah, yang semula membosankan menjadi menarik sehingga pembelajaran IPA itu menjadi kebutuhan bukan karena terpaksa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>6</sup> Siswa cenderung berpikir konkret sehingga tugas guru untuk memahamkannya baik melalui pemilihan model pembelajaran maupun media. Guru juga harus memberi kesempatan siswa untuk saling berinteraksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, hal ini akan membentuk rasa percaya diri, keberanian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang<sup>7</sup> menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, minimnya siswa yang berani aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, proses pembelajaran kurang efektif, pusat pembelajaran masih terpusat pada guru, guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran, guru kurang maksimal dalam menggunakan media ketika menyampaikan materi tertentu.

---

<sup>6</sup> Asih Widi., dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 30

<sup>7</sup> Hasil observasi dengan guru kelas IV Pak.Abdul Rohman dan Bu Masruroh MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang pada 10 September 2015

Sehingga berakibat siswa pasif dalam pembelajaran, meskipun ada siswa yang aktif namun jumlahnya sedikit. Ketika pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang mengobrol sehingga guru yang menerangkan materi tidak diperhatikan. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan 35% siswa mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Pembelajaran akan bermakna apabila dapat terselenggara dengan aktif, inovatif, dan konstruktif untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dituntut melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, menjenuhkan menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna.<sup>8</sup> Sehingga siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sikap aktif, kritis, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran baik secara teori maupun praktiknya. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran POE. Model pembelajaran POE terdiri dari tiga fase yaitu *predict* (memprediksi), *observe* (mengamati), *explain* (menjelaskan).

Model POE ini melibatkan siswa dalam memprediksi suatu fenomena, melakukan observasi melalui eksperimen serta

---

<sup>8</sup> Aris, Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21

menjelaskan hasil eksperimen dan prediksi sebelumnya. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model POE akan melatih siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang berlangsung dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melihat bahwa model POE tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin. Lebih lanjut penulis ingin mengetahui efektifkah hasil belajar menggunakan model POE. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN POE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana efektivitas model pembelajaran POE terhadap hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin 2015/2016?”

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model POE pada mata

pelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

2. Manfaat penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

1. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa cepat menyerap materi dengan mudah.
2. Memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam memahami materi.
3. Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara kritis dan kreatif.

b. Bagi guru

1. Guru mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran.
2. Guru memperoleh suatu variasi pengajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

c. Bagi madrasah

Dapat mendorong peningkatan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar semakin meningkatkan kualitas madrasah.

d. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan model pembelajaran POE untuk mata pelajaran IPA, sekaligus bekal bagi peneliti dalam mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.